

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian *cross-sectional*. Metode *cross-sectional* adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati atau menilai berbagai variabel dalam satu kurun waktu tertentu (Notoatmodjo, 2018) Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah mengamati perilaku berisiko remaja terhadap infeksi menular seksual, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual, sikap mereka terhadap perilaku berisiko, peran orang tua dalam memberikan informasi dan dukungan, serta pengaruh media sosial dalam membentuk pandangan dan perilaku remaja terkait infeksi menular seksual.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian (Sahir, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 2 Kotaagung yaitu sebanyak 746 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau tehnik tertentu sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

e : Tingkat Kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (10%)

Adapun perhitungan sampel berdasarkan rumus di atas sebagai berikut.

$$n = \frac{746}{1 + 746(0,1)^2}$$

$$n = \frac{746}{8,46}$$

$$n = 88$$

Untuk mengantisipasi adanya kemungkinan sampel penelitian yang *drop out*, jumlah sampel ditambah 10%, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dimana setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportiant stratified random sampling*. *Proportiant stratified random sampling* merupakan metode dalam bentuk strata, dilakukan bila penelitian yang dilaksanakan melibatkan kelompok atau groups, untuk memastikan elemen tiap groups terpilih (Muhammad Syahbudi *et al.*, 2023).

Adapun pembagian sampling sebagai berikut :

$$\text{Kelas X} = \frac{255}{746} \times 97 = 33 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{245}{746} \times 97 = 32 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas XII} = \frac{246}{746} \times 97 = 32 \text{ siswa}$$

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kotaagung Tanggamus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan April Tahun 2025.

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fungsi Instrumen penelitian untuk digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti (Sahir, 2022).

2. Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan diadap dari penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2022) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Social Support dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di RW 3 Manukan Kulon”. Data pengetahuan dikumpulkan dengan menggunakan 15 pertanyaan. Setiap pertanyaan diberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Penentuan skor pengetahuan dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

Nilai pengetahuan kemudian diklasifikasikan menjadi nilai pengetahuan kategorikal dimana menurut I Ketut Swarjana (2022) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasi dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1 : Pengetahuan kurang jika skor $\leq 50\%$

2 : Pengetahuan baik jika skor $> 50\%$

(I Ketut Swarjana, 2022)

3. Sikap

Kuesioner sikap diadopsi dari penelitian Cornella (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021”. Data sikap dikumpulkan dengan menggunakan 10 pertanyaan. Setiap pertanyaan Sangat setuju diberi nilai 5, Setuju diberi nilai 4, Ragu-ragu diberi nilai 3, Tidak setuju diberi nilai 2, Sangat tidak setuju diberi nilai 1. Nilai Sikap kemudian diklasifikasikan menjadi :

- a. 1: Negatif, jika skor responden $\leq mean T$
- b. 2: Positif, jika skor responden $> mean T$

(Budiman & Riyanto, 2019).

4. Peran Orang Tua

Kuesioner pengetahuan diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Artini N (2019) dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua Dan Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja di SMK Negeri 3 Denpasar”. Nilai Peran Orang tua diklasifikasikan menjadi :

- a) Ya diberi 1
- b) Tidak diberi skor 0

Semua jawaban responden dijumlahkan dan dihitung rata – ratanya, lalu diberi kategori :

- 1 : Tidak berperan, jika skor responden $\leq mean T$
- 2 : Berperan, jika skor responden $> mean T$

5. Media Sosial

Kuesioner media sosial diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Artini N (2019) dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua Dan Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja di SMK Negeri 3 Denpasar”. Nilai Paparan media sosial diklasifikasikan menjadi :

- Ya diberi 1
- Tidak diberi skor 0

Semua jawaban responden dijumlahkan dan dihitung rata – ratanya, lalu diberi kategori :

1. : Tidak berperan, jika skor responden $\leq mean$ T
2. : Berperan, jika skor responden $> mean$ T

6. Perilaku Berisiko Infeksi Menular Seksual

Kuesioner mengenai perilaku berisiko infeksi menular seksual diadopsi dari penelitian Virgiyanti (2019) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Penyakit Menular Seksual dengan Prilaku Seksual Remaja Di SMAN 10 Kota Bengkulu”.

Jawaban kuesioner masing - masing diberi skor :

- a. Pernah diberi skor 1
- b. Tidak pernah diberi skor 0

Lalu setelah diberi skor, jawaban responden dihitung nilai rata – ratanya yang diklasifikasikan menjadi :

- 1 : Berisiko, jika $\geq mean$
- 2 : tidak berisiko, jika $< mean$ (Virgiyanti, 2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari responden. Adapun tahapan yang akan dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian meliputi :

1. Persiapan

Penelitian ini diawali dengan mengajukan permohonan izin *prasurvey* ke SMAN 2 Kotaagung mengenai jumlah remaja. Setelah mendapatkan persetujuan dan surat balasan dari SMAN 2 Kotaagung peneliti segera mengambil data awal atau *prasurvey*.

2. Pelaksanaan

Saat pengambilan data penelitian, langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden sehingga responden paham tentang prosedur yang akan dilakukan selama 5 menit.
- b. Peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada responden sebagai persetujuan menjadi responden.
- c. Peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden
- d. Peneliti mengecek kembali kuesioner apakah sudah terjawab seluruhnya oleh responden

3. Hasil

Setelah peneliti mengumpulkan data pada semua sampel, lalu dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan SPSS.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Proses pengumpulan data adalah langkah penting dalam memperoleh data yang relevan dan ringkas menggunakan metode atau rumus tertentu. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi, yang melibatkan beberapa tahap kritis (Notoatmodjo, 2018).

a. Penyuntingan (*Editing*)

Proses ini melibatkan pemeriksaan dan perbaikan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan. Pada tahap ini, peneliti memeriksa adanya kesalahan penulisan, ketidaklengkapan informasi, dan memastikan data sesuai dengan format yang telah ditetapkan dalam instrumen pengumpulan data. *Editing* bertujuan untuk meningkatkan kualitas data sehingga data yang diproses lebih valid dan dapat diandalkan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Dalam tahap ini, data mentah diubah menjadi format yang lebih terstruktur dengan memberikan kode atau label pada kategori atau nilai tertentu sesuai definisi operasional. *Coding* bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data dengan mengkonversi informasi kualitatif menjadi data kuantitatif yang bisa dianalisis secara statistik.

c. Pemasukan Data (*Entry/Processing*)

Tahap ini melibatkan pemindahan data ke dalam sistem komputer untuk dianalisis. Ini mencakup pengolahan data yang telah dikumpulkan, seperti memasukkan data ke dalam *Microsoft excel*. Langkah ini bertujuan untuk mengubah data dari format fisik atau manual menjadi format digital, sehingga memudahkan pengolahan dan analisis data secara lebih efisien.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Cleaning adalah tahap di mana data dibersihkan dari kesalahan, duplikasi, dan inkonsistensi. Proses ini melibatkan identifikasi dan perbaikan data yang tidak valid atau tidak konsisten, serta penghapusan data yang duplikat. Tujuan dari *cleaning* adalah untuk memastikan integritas dan akurasi data yang akan digunakan dalam analisis, sehingga data siap untuk dianalisis lebih lanjut tanpa adanya kesalahan.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan, menghitung, dan menginterpretasikan hasil dari suatu penelitian.

a. Analisis univariat

Analisa univariat adalah analisis satu variabel dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran penyebaran dan nilai rata-rata. Analisa univariat digunakan untuk mempersiapkan analisis selanjutnya. Penghitungan rata-rata dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai data suatu kelompok sampel, kemudian dibagi dengan jumlah sampel tersebut (Notoatmojo, 2018). Dalam penelitian ini analisis univariat yang akan dihitung yaitu distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja, sikap remaja, peran orang tua, dan peran media sosial.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji *Chi-Square*

Uji *Chi-Square* digunakan apabila data penelitian berupa frekuensi dalam bentuk kategori nominal atau ordinal, uji ini juga digunakan untuk menentukan signifikan dua variabel atau lebih. Pengujian dengan *Chi-Square* menggunakan $\alpha=5\%$ dan *Confidence Interval* (CI) 95%. Rumus *Chi Square* sebagai berikut:

$$X^2 \frac{\sum (Fo - Fe)}{Fe}$$

Keterangan :

X^2 : Harga *Chi* kuadrat yang dihitung dan dibandingkan dengan *chi* tabel

F_o : Frekuensi yang diselidiki (*diobservasi*) atau frekuensi empiris

F_e : Frekuensi yang diharapkan atau frekuensi teoritis

Hasil uji *Chi-Square* bermakna jika *p value* $\leq 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak (Widodo *et al.*, 2023)

F. *Ethical Clearance*

Etika penelitian berperan penting untuk menjaga segala hal yang berkaitan dengan hak serta kewajiban peneliti dan para responden. Data yang didapat dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti baik saat pengumpulan data maupun pada hasil penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti harus mengurus perizinan dari etik Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, dan setelah itu pihak Poltekkes Tanjung Karang membuat surat izin penelitian sebagai surat pengantar proses permintaan data ke SMAN 2 Kotaagung.

Dalam penelitian, penerapan prinsip-prinsip etik adalah penting untuk memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari hasil penelitian lebih besar dibandingkan dengan risiko atau efek samping yang mungkin terjadi. Prinsip-prinsip etik ini juga menjamin perlindungan terhadap responden. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga prinsip etik utama yang

diterapkan dalam penelitian: *beneficence*, *confidentiality*, dan *justice* (Etik, 2021).

1. *Beneficience*

Terdapat dampak positif yang bisa didapatkan pada obyek penelitian. Dalam hal ini memberikan keuntungan terhadap SMAN 2 Kotaagung dapat mengetahui sejauh mana pengaruh faktor pengetahuan, sikap, media sosial dan peran orang terhadap perilaku berisiko infeksi menular seksual pada remaja. Sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap faktor-faktor itu.

2. *Confidentiality*

Menjaga kerahasiaan adalah prinsip etik penting dalam penelitian, yang memastikan bahwa semua data terkait responden dilindungi dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

3. *Justice*

Prinsip keadilan dalam penelitian menekankan bahwa semua partisipan harus diperlakukan secara adil dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pada penelitian ini, prinsip keadilan diterapkan melalui pengambilan sampel secara *convenience sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan akses dan keinginan peneliti, namun tetap memastikan bahwa semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.